

Penerapan Model *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas III SD Negeri Sitibentar

Kharina Indah Rastra Siwi, Wahyudi, Ngatman

Universitas Sebelas Maret
kharinasiwi@student.uns.ac.id

Article History

accepted 30/10/2024

approved 30/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

The study aimed to: describe the steps for implementing ARIAS using concrete materials, enhance Mathematics about fractions, and describe the obstacles and solutions. This classroom action research was conducted collaboratively. The subjects were teachers and students of third grade at SDN Sitibentar. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interview, and tests. Data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that: the implementation of ARIAS using concrete materials on teachers increased since the percentages were 84.10% in the first cycle, 88.96% in the second cycle, and 93.75% in the third cycle while the percentages on students were 83.30% in the first cycle, 89.03% in the second cycle, and 93.13% in the third cycle; the percentages of cognitive learning outcomes in mathematics were 81.58% in the first cycle, 89.47% in the second cycle, and 94.74% in the third cycle; and the obstacle was that the students were passive in asking questions and responding the discussion results. The solution to overcome the obstacle was that the teacher provided motivation, stimulus, and appreciation to the students. It concludes that ARIAS using concrete materials enhances Mathematics about fractions to third grade students of SDN Sitibentar in academic year of 2023/2024.

Keywords: *ARIAS, concrete materials, mathematics*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: mendeskripsikan langkah penerapan model *ARIAS* dengan media konkret, meningkatkan hasil belajar Matematika tentang pecahan, dan mendeskripsikan kendala dan solusi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan subjek ialah guru dan siswa kelas III SDN Sitibentar. Data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan tes. Validitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian langkah penerapan model *ARIAS* dengan media konkret terhadap guru mengalami peningkatan dari siklus I = 84,10%, siklus II = 88,96%, dan siklus III = 93,75%, sedangkan terhadap siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan dari siklus I = 83,02%, siklus II = 89,03%, dan siklus III = 93,12%. Rata-rata persentase peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif Matematika pada siklus I = 81,58%, siklus II = 89,47%, dan siklus III = 94,74%. Kendala yang dialami salah satunya siswa kurang aktif dalam melakukan tanya jawab dan menanggapi hasil diskusi. Solusi yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan motivasi, stimulus, dan apresiasi kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *ARIAS* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang pecahan pada siswa kelas III SDN Sitibentar tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *ARIAS, Media Konkret, Hasil Belajar Matematika*



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan memiliki peran penting dalam banyak bidang ilmiah lainnya serta dapat meningkatkan pemikiran manusia secara matematisasi vertikal maupun horizontal untuk membantu siswa menjadi lebih mahir menggunakan untuk memecahkan masalah dalam situasi dunia nyata (Rosidah et al., 2022: 29; Komarullah & Al Zahra, 2023: 71). Pembelajaran Matematika merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pola berpikir dan pengolahan logika dalam lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru dengan menggunakan berbagai metode (Afsari et al., 2021: 191). Pembelajaran juga harus memerhatikan karakteristik siswa karena hal ini berkaitan dalam memilih strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika yang memiliki konsep dasar yang abstrak. Hal demikian dapat memicu munculnya beberapa tantangan belajar, terutama bagi siswa di tingkat kelas rendah. Adanya kesulitan tersebut menjadikan siswa mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran Matematika dan senang bermain sendiri. Guru memerlukan cara penyampaian dan penyajian yang diawali dengan wujud nyata sebelum sampai pada konsep yang abstrak. Selain itu, diperlukan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangkitkan minat belajar pada siswa sekolah dasar (Wayan & Kadek, 2020: 2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Sitibentar pada tanggal 4 September 2023 dan observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Matematika materi pengurangan tiga angka, perkalian bilangan bersusun, dan mengenal pecahan di kelas III SDN Sitibentar pada tanggal 5, 8, dan 19 September 2023 diperoleh data sebagai berikut: (1) model pembelajaran yang lebih banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*, (2) pembelajaran yang dilaksanakan sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik yaitu ceramah, diskusi, dan penugasan. Namun, dalam pelaksanaannya masih belum maksimal karena masih kurang dalam melibatkan siswa saat proses belajar, (3) guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *ARIAS*, (4) guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan alat peraga dalam proses pembelajaran, (5) media pembelajaran yang digunakan guru sebatas media gambar di buku tematik dan LKS, (6) terdapat beberapa siswa yang kurang aktif ketika diberi kesempatan bertanya saat guru menjelaskan materi Matematika, (7) siswa mendapatkan materi berdasarkan penjelasan guru, belum diminta untuk mencari dan menemukan sumber lain dalam pembelajaran, (8) siswa menganggap bahwa mata pelajaran Matematika itu sulit. Peneliti juga melakukan studi analisis data hasil belajar Matematika siswa kelas III pada rata-rata ulangan harian Matematika tentang pecahan yang telah dilaksanakan guru, terdapat 12 siswa atau 63,16% dari 19 siswa yang nilainya belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70), siswa yang nilainya sudah tuntas ada 7 siswa atau 36,84%. Berdasarkan hasil PTS 1 Matematika tahun ajaran 2023/2024 terdapat 15 siswa atau 78,95% dari 19 siswa yang nilainya belum tuntas KKM, siswa yang nilainya sudah tuntas KKM ada 4 siswa atau 21,05%. Berdasarkan hasil PAS 1 Matematika tahun ajaran 2023/2024 terdapat 3 siswa atau 84,21% dari 19 siswa yang nilainya belum tuntas KKM, siswa yang nilainya sudah tuntas KKM ada 4 siswa atau 15,79%.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan secara inovatif dan variatif. Salah satu upaya yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar Matematika yaitu dengan menerapkan model *ARIAS* dengan media konkret. Model *ARIAS* merupakan salah satu model pembelajaran Matematika yang inovatif, menyenangkan, serta dapat menumbuhkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam memecahkan masalah Matematika. Peneliti memilih model pembelajaran *ARIAS* dikarenakan dengan model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi lebih mudah diserap

dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Yasin, et al. 2022: 256). Model pembelajaran *ARIAS* merupakan upaya pertama untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri siswa dalam kegiatan belajar, kegiatan pembelajaran relevan dengan kehidupan siswa, berusaha membangkitkan dan mempertahankan minat atau perhatian siswa, setelah itu dilakukan evaluasi dan memberikan penguatan untuk menumbuhkan rasa bangga siswa. Guru hanya berfungsi sebagai motivator dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif dan menarik. Hal ini menjadikan siswa menjadi lebih paham dan dapat menguasai konsep dasar pecahan dengan baik (Ifanda & Septian, 2019: 289; Nurdianty, 2021: 11; Wanningrum & Sukmawati, 2023: 44).

Model pembelajaran *ARIAS* akan lebih bermakna dalam proses pembelajaran jika didukung dengan media pembelajaran yang mempunyai konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari (Oktaviani & Amini, 2023: 614). Media konkret menjadi salah satu media yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata. Media yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu media konkret yang ada dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang pecahan. Peneliti memilih media konkret dikarenakan belajar dengan menggunakan media konkret memberikan pengalaman belajar langsung yang nyata dan bermakna bagi siswa. Wijaya, et al. (2021: 585) menyatakan bahwa media konkret bisa menjadi media pembelajaran alternatif yang menjanjikan bagi guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas. Media konkret tergolong fleksibel karena ada di sekitar kita. Media konkret dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika (Suarjana et al., 2017: 112; Wijaya et al., 2021: 579). Penerapan media konkret dapat meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa, serta membawa siswa aktif dalam pembelajaran (Irwanto, et al., 2019: 284). Media konkret yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kue donat, kertas origami, coklat batang, pita, roti tawar, dan lego. Adapun unsur kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media konkret dalam penerapan model *ARIAS* yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan dan pemahaman peserta didik akan Matematika dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Selama ini belum ada peneliti yang mengaplikasikan model *ARIAS* yang dipadukan dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang pecahan pada siswa kelas III SD. Peneliti memfokuskan penelitian pada hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan). Hasil belajar ranah kognitif siswa kelas III SD akan diukur menggunakan hasil tes evaluasi Matematika tentang pecahan setelah mengikuti pembelajaran. Tingkat ranah pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkatan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *ARIAS* dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang pecahan, (2) meningkatkan hasil belajar Matematika tentang pecahan melalui penerapan model *ARIAS* dengan media konkret, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *ARIAS* dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang pecahan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III SDN Sitibentar. Prosedur penelitian berdasarkan pada penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto, Suhardjono, & Sapardi (2015: 41-42) yang terdiri dari empat tahapan, antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan lima pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dimulai dari tahap persiapan pada bulan September-Desember 2023, dilanjutkan pelaksanaan tindakan pada bulan Januari-Februari 2024, selanjutnya analisis data pada bulan Februari-Maret 2024, dan pelaporan pada bulan Mei 2024. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu guru dan

siswa kelas III SDN Sitibentar tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa data observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan model *ARIAS* dengan media konkret dan data kuantitatif berupa data hasil belajar Matematika tentang pecahan kelas III SDN Sitibentar. Peneliti memfokuskan penelitian pada hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan). Hasil belajar ranah kognitif siswa kelas III SD akan diukur menggunakan hasil tes evaluasi Matematika tentang pecahan setelah mengikuti pembelajaran. Tingkat ranah pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkatan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III, guru kelas III, dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian mengukur aspek berupa penerapan langkah-langkah model *ARIAS* dengan media konkret, respon siswa terhadap penerapan model *ARIAS* dengan media konkret, dan hasil belajar siswa tentang pecahan setelah menerapkan model *ARIAS* dengan media konkret dengan persentase yang ditargetkan yaitu 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran Matematika tentang pecahan pada siswa kelas III SDN Sitibentar dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan. Analisis hasil penelitian menunjukkan:

1. Penerapan Model *ARIAS* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas III SDN Sitibentar Tahun Ajaran 2023/2024

Hasil belajar Matematika tentang pecahan pada siswa kelas III SDN Sitibentar tahun ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan dengan langkah-langkah: (1) *assurance* (menanamkan rasa percaya diri pada siswa), (2) *relevance* (mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa) disertai media konkret, (3) *interest* (membangkitkan dan memelihara minat/perhatian siswa) dengan media konkret, (4) *assessment* (melakukan evaluasi) dengan media konkret, dan (5) *satisfaction* (memberikan penguatan). Langkah-langkah yang digunakan mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Rahman & Amri, 2014: 204; Mustami & Safitri, 2018: 124; Hasanah, 2019: 115-117). Berikut hasil observasi terhadap guru dan siswa siklus I sampai siklus III.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *ARIAS* dengan Media Konkret terhadap Guru dan Siswa

Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	G %	S %	G %	S %	G %	S %	G %	S %
1) <i>Assurance</i>	84,38	83,33	88,54	90,63	93,75	95,83	88,89	89,93
2) <i>Relevance</i> dengan media konkret	85,42	85,42	89,58	89,58	95,83	95,83	90,28	90,28
3) <i>Interest</i> dengan media konkret	81,25	81,77	90,63	88,54	95,83	91,67	89,24	87,33
4) <i>Assessment</i> dengan media konkret	83,33	81,25	88,54	87,50	91,67	90,63	87,85	86,46
5) <i>Satisfaction</i>	86,11	84,72	87,50	88,89	91,67	91,67	88,43	88,43
Rata-rata	84,10	83,30	88,96	89,03	93,75	93,13	88,94	88,48

Keterangan: G= Guru; S= Siswa

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan guru pada siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 4,86%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 4,79%. Pengamatan terhadap siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 5,73%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 4,1%.

Peneliti menggunakan data hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa melalui penerapan model *ARIAS* dengan media konkret sebagai pendukung data hasil observasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I-III telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pada langkah *assurance*, guru telah menanamkan rasa percaya diri siswa dengan sangat baik yaitu dengan cara memberikan tes penajagan berupa pertanyaan pemantik, menyampaikan apersepsi, dan motivasi sehingga siswa lebih percaya diri untuk berhasil dalam pembelajaran. Pada langkah *relevance* dengan media konkret, guru sudah sangat baik dan jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Pada langkah *interest* dengan media konkret, guru telah menyampaikan materi dengan menggunakan media konkret sehingga dapat membangkitkan minat dan memelihara perhatian siswa ketika pembelajaran, guru juga telah membimbing siswa dalam penggunaan media konkret dan diskusi dengan baik sehingga siswa lebih disiplin saat berdiskusi. Pada langkah *assessment* dengan media konkret, guru sudah memberikan motivasi dan arahan sehingga siswa lebih berani menyatakan pendapat dan melakukan tanya jawab. Pada langkah *satisfaction* juga telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah yang direncanakan. Guru sudah memberikan penguatan verbal dan nonverbal kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Guru juga memberikan tindak lanjut untuk siswa yang tuntas KKM dengan memberikan soal pengayaan dan untuk siswa yang belum tuntas KKM melaksanakan remedial. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa, sebagian besar siswa sudah

memperhatikan pembelajaran dengan fokus, siswa lebih mudah dikondisikan dan patuh dengan arahan guru, siswa lebih disiplin pada saat pembelajaran berlangsung, dan sudah berani mengemukakan pendapat, walaupun terdapat beberapa siswa yang masih perlu diberikan motivasi dan stimulus oleh guru.

Alasan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model *ARIAS* dengan media konkret yaitu: (1) pada langkah *assurance* (menanamkan rasa percaya diri pada siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri (*assurance*) pada siswa, meyakinkan bahwa mereka mempunyai potensi untuk dapat mengerjakan segala sesuatu asalkan mereka mau berlatih dan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mustami & Safitri (2018: 125) yang mengemukakan bahwa sikap yakin, penuh percaya diri, dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya; (2) langkah *relevance* (mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa) disertai media konkret, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa akan terdorong dan antusias untuk mengikuti pembelajaran sebab mereka akan mempelajari sesuatu hal yang ada relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka serta memiliki tujuan yang jelas. Seperti pendapat Keller yang menyatakan *relevance* (relevansi) berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karier siswa baik saat ini maupun yang akan datang (Rahman & Amri, 2014: 3); (3) langkah *interest* (membangkitkan dan memelihara minat/perhatian siswa) dengan media konkret, guru diberi kebebasan untuk melakukan berbagai cara untuk menarik minat dan memelihara perhatian siswa. Menarik minat dan memelihara perhatian siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran maupun games (permainan). Sejalan dengan Keller (Prameswari, 2019: 66) yang mengemukakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, minat/perhatian yang tidak hanya harus dibangkitkan tetapi juga harus dipelihara selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu (Susanto, 2014: 57). Oleh karena itu, guru harus selalu mengupayakan berbagai cara untuk membangkitkan dan memelihara minat siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya minat/perhatian siswa terhadap pembelajaran, maka ketika siswa diberikan tugas maka siswa akan terdorong untuk melanjutkan dan menyelesaikan tugasnya; (4) langkah *assessment* (melakukan evaluasi) dengan media konkret, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri dengan kerja kelompok. Guru juga mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa. Wawan & Pamungkas (2021: 22) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan siswa. Dengan melakukan *assessment* (evaluasi) guru akan memperoleh berbagai data yang dapat memberikan gambaran mengenai seberapa jauh perkembangan belajar siswa agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar; (5) langkah *Satisfaction* (memberikan penguatan), guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu maupun kelompok, baik verbal maupun nonverbal. Hal ini selaras dengan pendapat Wardana & Harwida (2017: 422) yang mengemukakan bahwa dengan

keberhasilan dan kebanggaan yang diperoleh siswa akan menjadi penguat bagi siswa tersebut dalam mencapai keberhasilan yang selanjutnya.

2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas III SDN Sitibentar melalui Penerapan Model *ARIAS* dengan Media Konkret Tahun Ajaran 2023/2024

Pembelajaran Matematika tentang pecahan pada siswa kelas III SDN Sitibentar tahun ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari hasil belajar kognitif siswa pada siklus I, II, dan III. Penilaian hasil belajar dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Berikut tabel analisis hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	Keterangan
	P1	P2	P1	P2	P1	
	f	f	f	f	f	
95-100	3	-	5	7	9	Tuntas
90-94	3	7	1	3	2	Tuntas
85-89	3	4	6	2	2	Tuntas
80-84	1	1	1	2	3	Tuntas
75-79	4	2	3	1	1	Tuntas
70-74	1	2	1	2	1	Tuntas
65-69	1	2	1	1	1	Belum Tuntas
≤60	3	1	1	2	-	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	19	19	19	19	19	
Nilai Tertinggi	100	90	100	95	100	
Nilai Terendah	55	55	50	60	65	
Rata-rata	79,47	80,26	82,89	84,47	88,42	
Tuntas (%)	78,95	84,21	89,47	89,47	94,74	
Belum Tuntas (%)	21,05	15,8	10,53	10,53	5,26	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar kognitif siswa meningkat mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 81,58%, pada siklus II sebesar 89,47%, dan pada siklus III sebesar 94,74%. Siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 79,47 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa 80,26. Siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 82,89 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa sebesar 84,47. Siklus III rata-rata nilai siswa 88,42.

Model *ARIAS* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media konkret, mengakibatkan pembelajaran lebih bervariasi sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model *ARIAS* dengan media konkret akan menuntun dan memberi kesempatan siswa untuk lebih aktif, kreatif, berfikir, dan berani mengemukakan pendapat menjadikan suasana pelajaran Matematika menjadi lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Pudjawan, 2018: 319; Rahmawati et al., 2020: 8; Amini, 2023: 386; Ridwan & Roslaini, 2023: 300). Data di atas membuktikan

pendapat Mustami & Safitri (2018: 124) dan Darmawan (2021: 49) bahwa model *ARIAS* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD. Selain itu, penggunaan media konkret juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwanto et al. (2019: 284) dan Ginting & Surya (2017: 249) media konkret dapat meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa, serta membawa siswa aktif dalam pembelajaran.

3. Kendala dan Solusi Penerapan Model *ARIAS* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas III SDN Sitibentar Tahun Ajaran 2023/2024

Kendala penerapan model *ARIAS* dengan media konkret yaitu: (a) suasana kelas kurang kondusif, (b) siswa kurang bekerjasama dalam berdiskusi, (c) siswa sibuk dengan hal lain dan tidak memperhatikan, (d) siswa kurang aktif dalam melakukan tanya jawab dan menanggapi hasil diskusi, (e) siswa mengalami kesulitan saat menggunakan media konkret, (f) siswa mengganggu teman dan tidak memperhatikan, (g) siswa masih perlu dibimbing dalam berpendapat. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (a) guru lebih tegas menekankan tata tertib kelas, (b) guru mengarahkan tugas setiap anggota, (c) guru memperingatkan siswa dan melakukan *ice breaking*, (d) guru memberikan motivasi, stimulus, dan apresiasi kepada siswa, (e) guru membimbing siswa saat menggunakan media konkret, (f) guru memperingatkan siswa yang mengganggu temannya, (g) guru memberikan motivasi dan stimulus agar siswa berani berpendapat. Arqam (2019: 7) yang menyatakan bahwa tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa aktif bertanya jawab dan memberikan tanggapan. Guru diharapkan mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam tanya jawab diskusi dan memberikan tanggapan. Kendala dari setiap siklusnya selalu mengalami perubahan dan perbaikan sehingga pada pertemuan selanjutnya tidak ditemui kendala yang terulang dan pembelajaran berlangsung lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model *ARIAS* dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang pecahan pada siswa kelas III SDN Sitibentar tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (a) *assurance* (menanamkan rasa percaya diri pada siswa), (b) *relevance* (mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa) disertai media konkret, (c) *interest* (membangkitkan dan memelihara minat/perhatian siswa) dengan media konkret, (d) *assessment* (melakukan evaluasi) dengan media konkret, dan (e) *satisfaction* (memberikan penguatan); (2) penerapan model *ARIAS* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang pecahan pada siswa kelas III SDN Sitibentar tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 81,58%, siklus II sebesar 89,47%, dan siklus III sebesar 94,74%; dan (3) kendala penerapan model *ARIAS* dengan media konkret pada pembelajaran Matematika tentang pecahan salah satunya yaitu siswa kurang aktif dalam melakukan tanya jawab dan menanggapi hasil diskusi. Guru diharapkan mampu memberikan motivasi, stimulus, dan apresiasi kepada siswa untuk aktif dalam tanya jawab dan menanggapi hasil diskusi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran bahwa model ARIAS dengan media konkret dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Pada model ARIAS dengan media konkret ini siswa akan terlibat aktif, berpikir kreatif dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Namun dalam menerapkan model pembelajaran ini, guru harus menyesuaikan karakteristik dari materi ajar dengan mengkaji kurikulum yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic literature review: efektivitas pendekatan pendidikan matematika realistik pada pembelajaran matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189-197. <https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijpublication/article/view/117>
- Amini, R. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Pop Up Book Berbasis Model ARIAS di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/67265>
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. In *Jurnal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1136/>
- Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–8. <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1776/1/621-Article-Text-1614-1-10-20200503.pdf>
- Darmawan, E. R. A. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Arias Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Uang (Kuasi Eksperimen di Kelas III SDN Pegadengan Ilir 2) (*Doctoral dissertation, UIN SMH Banten*). <https://repository.uinbanten.ac.id/6351/>
- Ginting, I. N. B., & Surya, E. (2017). Use of Figure Tools to Increase Mathematics Result Learning Student Class V Pprimary School 101796 Patumbak. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 34(1), 247-260. <https://core.ac.uk/download/pdf/249335884.pdf>
- Hasanah, A. (2019). Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) pada Pembelajaran Matematika Berbasis Inquiry Terhadap Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah. *Pediamatika: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, 1(01). <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/pmat/article/view/5073>
- Ifanda, A. R., & Septian, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis dan Self-Confidence Siswa Melalui Model ARIAS. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 285-297. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>
- Irwanto, I., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2019). Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 281-288. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/287>
- Komarullah, H., & Al Zhahra, M. A. (2023, November). Pemanfaatan Plotagon sebagai Media Pembelajaran Matematika FPB dan KPK. In *Prosiding Seminar Nasional*

Ilmu Pendidikan (Vol. 2, No. 1).

<http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/psnip/article/view/268>

Mustami, M. K., & Safitri, D. (2018). The Effects of Numbered Heads Together-Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction on Students' Motivation. *International Journal of Instruction*, 11(3), 123-134.

<https://eric.ed.gov/?id=EJ1183397>

Nurdianty, S. (2021). The Effect of Vlog Media with ARIAS Model (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) Towards Students' Verbal Communication Skills in Social Studies Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 6(1), 9-16.

<https://pdfs.semanticscholar.org/bafc/6021674fab15aaf7eb03e0c78d0ff858ecbc.pdf>

Oktaviani, C., & Amini, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Model ARIAS di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 612-617.

<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/5380>

Prameswari, S. W. (2019, January). Implementation of ARIAS Learning Models on Thematic Learning for Elementary School Students. In *International Conference on Science, Technology, Education, Arts, Culture and Humanity-" Interdisciplinary Challenges for Humanity Education in Digital Era"(STEACH 2018)* (pp. 65-68). Atlantis Press.

<https://www.atlantis-press.com/proceedings/steach-18/55912008>

Pudjawan, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Arias dengan Selingan Ice Breaker terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 312-320.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16147>

Rahman, M., & Amri, S. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS*. (U. A. Kurniati, Ed.) (I). Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model Arias Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1), 1-10.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/7278>

Ridwan, B., & Roslaini, R. (2023, February). Implementation of Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction in Teaching English at SMK Tunas Harapan Jakarta. In *International Undergraduate Conference on English Education (IUC EE)* (Vol. 1, No. 2, pp. 298-310).

<http://seminar.uad.ac.id/index.php/IUC EE2022/article/view/9339>

Rosidah, R., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas III SDN 3 terong bawah tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 28-38.

<https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/439/388>

Suarjana, I. M., Riastini, N. P. N., & Pustika, I. G. N. Y. (2017). Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 103-114.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/11601>

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

<https://ecampus-fip.umj.ac.id/repo/handle/123456789/6572>

Wanningrum, C. P., & Sukmawati, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) dalam

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 43-48.

<https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1205>

Wardana, L. W., & Harwida, G. (2017). Implementation Of Collaborative Learning Model Thinking Pair Share (TPS) And Arias To Improve Student Learning Results In Entrepreneurship Subjects. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(7), 435-444.

<https://www.academia.edu/download/84516589/implementation-of-collaborative-learning-model-thinking-pair-share-tps-and-arias-to-improve-student-learning-results-in-entrepreneurship.pdf>

Wawan, W., & Pamungkas, T. (2021). ARIAS (assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction) learning model and learning interest: How does it affect critical thinking?. *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 1(1), 21-25.

<https://journal.foundae.com/index.php/jasme/article/view/11>

Wayan, A. N., & Kadek, R. P. N. (2020). Mathematics Learning Strategies Based on Characteristics of Elementary School Students. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 9(1), 1-8.

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/emasains/article/view/621>

Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 579-587).

<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1361>

Yasin, F. N., & Nihayah, U. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Arias Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(3), 246-259.

<https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/view/61>